

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep kehamilan**

##### **2.1.1 Pengertian kehamilan**

Kehamilan didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli, namun pada prinsipnya memiliki inti yang sama. Wiknjosastro (2009), mendefinisikan kehamilan sebagai suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kehamilan adalah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma, lalu keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh.

Manuaba, dkk (2012) memberikan definisi kehamilan secara berbeda. Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm) (Manuaba, dkk., 2012). Berdasarkan beberapa definisi kehamilan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma yang telah matang sehingga terjadilah nidasi dan tumbuh berkembang sampai aterm.

### **2.1.2 Tanda-Tanda Kehamilan**

Menurut Siswosudarmo (2009), secara klinis tanda-tanda kehamilan dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu sebagai berikut:

a. Tanda kehamilan yang tidak pasti (probable signs)

- 1) Amenorea, yaitu wanita yang terlambat mengalami haid dalam masa wanita tersebut masih mampu hamil.
- 2) Mual dan Muntah (morning sickness), sering muncul pada pagi hari dan diperberat oleh makanan yang baunya menusuk.
- 3) Mastodinia, yaitu rasa kencang dan sakit pada payudara yang disebabkan payudara membesar. Vaskularisasi bertambah, asinus dan duktus berproliferasi karena pengaruh progesterone dan estrogen.
- 4) Quickening, yaitu persepsi gerakan janin pertama yang biasanya disadari oleh wanita pada kehamilan 18-20 minggu.
- 5) Keluhan kencing (BAK), frekuensi kencing bertambah dan
- 6) Sering kencing malam disebabkan karena desakan uterus yang membesar dan tarikan oleh uterus ke kranial.
- 7) Konstipasi, terjadi karena reflek relaksasi progesterone atau
- 8) Dapat juga karena perubahan pola makan.
- 9) Perubahan berat badan, yang terjadi pada kehamilan 2-3 bulan
- 10) Sering terjadi penurunan berat badan karena nafsu makan
- 11) Menurun dan muntah-muntah.
- 12) Perubahan temperature, kenaikan temperature basal lebih dari 3 minggu biasanya merupakan tanda-tanda terjadinya kehamilan.

- 13) Perubahan warna kulit, yaitu warna kulit kehitam-hitaman pada
- 14) Dahi, punggung hidung, dan kulit daerah tulang pipi.
- 15) Perubahan payudara, akibat stimulasi prolaktin, payudara mensekresi kolostrum biasanya setelah kehamilan enam minggu,
- 16) Pembesaran perut, menjadi nyata setelah minggu ke-16 karena pada saat ini uterus telah keluar dari rongga pelvis dan menjadi organ rongga perut.
- 17) Kontraksi uterus, tanda ini muncul belakangan dan pasien mengeluh perutnya kencang, tetapi tidak disertai rasa sakit.
- 18) Balotemen, yaitu tanda adanya benda terapung melayang dalam cairan.

b. Tanda Pasti Kehamilan. Siswosudarmo (2009) menyebutkan tanda pasti kehamilan adalah sebagai berikut:

- 1) Denyut jantung janin (DJJ), dapat didengarkan dengan stetoskop laenec atau dengan stetoskop ultrasonic (dopller).
- 2) Palpasi, terlihat dan teraba gerakan janin, teraba bagian-bagian janin.
- 3) Rontgenografi, sehingga dapat terlihat gambaran tulang-tulang janin.
- 4) Ultrasonografi (USG).
- 5) Test laboratorium, yaitu test inhibisi koagulasi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya HCG dalam urin.

Manuaba (2010) menyebutkan bahwa tanda-tanda kehamilan dibagi menjadi tiga, yaitu tanda dugaan hamil, tanda kemungkinan hamil, dan tanda pasti kehamilan. Terjadinya pembesaran rahim dan perut, terdapat kontraksi rahim

saat diraba, ada tanda hegar, chadwick, dan reaksi kehamilan positif merupakan tanda kemungkinan hamil.

### **2.1.3 Klasifikasi Masa Kehamilan**

Kehamilan menurut Prawirohardjo (2011) diklasifikasikan dalam 3 trimester, yaitu:

- a. Trimester kesatu, dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan (0-12 minggu).
- b. Trimester kedua dari bulan keempat sampai 6 bulan (13-27 minggu).
- c. Trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (28-40 minggu)

### **2.1.4 Kebutuhan fisik dan psikologi ibu hamil**

#### **a. Kebutuhan fisiologi ibu hamil**

Menurut Elizabeth (2013) kebutuhan fisik sering seiring masa kehamilan selalu berubah dari masa sebelum hamil. Sekarang kehamilan sudah tidak menjadi hambatan bagi semua wanita untuk mendapatkan kepuasan terhadap aktualisasi diri, namun kebutuhan ini sangat penting diawasi agar kehamilan dapat berjalan dengan baik dan kelak akan melahirkan bayi yang sehat dengan tidak ada komplikasi medis, psikologi dan sosial pada ibu.

#### 1) Personal hygiene

Kebersihan pada ibu hamil harus diperhatikan pada ibu hamil, melalui masa-masa perubahan kondisi fisik dan psikologi sehingga suasana hati dan kondisi kesehatanpun berubah-ubah.

#### 2) Pakaian

Secara umum direkomendasikan bahwa busana yang akan digunakan selama hamil seyogyanya nyaman dan tidak ketat. Keutamaan baju hamil

yang harus diperhatikan adalah agar ibu merasa nyaman, mudah bernafas, tidak lembab dan mudah menyokong payudara.

### 3) Eliminasi

Wanita yang sebelumnya tidak mengalami masalah konstipasi dapat memiliki masalah ini pada trimester kedua atau ketiga. Konstipasi diduga akibat penurunan peristaltik yang disebabkan relaksasi otot-otot polos pada usus besar.

### 4) Istirahat/tidur

Selama hamil penting untuk dapat tidur yang cukup, dan harus selalu tidur paling sedikit 8 jam Semalam.

### 5) Traveling

Wanita sehat yang bepergian tidak berefek buruk pada saat bepergian pada wanita hamil.

### 6) Pekerjaan

Secara ideal pekerjaan atau permainan apapun yang dapat menyebabkan timbulnya kelelahan fisik pada ibu hamil harus dihentikan.

### 7) Kebutuhan seksual

Kehamilan nyatanya dapat meningkatkan dorongan sex pada `wanitan hamil. Koitus harus dihindari apabila terdapat ancaman abortus atau partus prematurus.

### 8) Kebutuhan nutrisi

Nutrisi sangat dibutuhkan ibu hamil karena untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya.

### **2.1.5. Kebutuhan Psikologi Ibu Hamil**

Masa kehamilan merupakan masa terjadinya perubahan-perubahan besar dalam keluarga, tubuh serta keseimbangan emosi. Untuk menjaga keseimbangan, menjaga tubuh agar tetap sehat dan mencari ahli kesehatan atau orang yang mendukung wanita selama kehamilan sangat penting. Begitu juga persiapan bagi seluruh anggota keluarga dan informasi yang tepat selama kehamilan untuk menghadapi masa kelahiran dan membesarkan anak. Selama kehamilan terdapat perubahan dan adaptasi psikologis dalam masa kehamilan yang terjadi pada tiap trimester menurut Elisabeth (2013) yaitu :

a. Trimester pertama

Trimester ini sering dianggap sebagai periode penyesuaian diri, yaitu penyesuaian diri dalam menerima kenyataan bahwa dirinya hamil.

b. Trimester kedua

Trimester ini dikenal sebagai periode kesehatan yang baik yaitu ketika periode wanita merasa nyaman dan bebas dari segala ketidaknyamanannya yang normal selama hamil.

c. Trimester ketiga

Trimester ini sering disebut dengan periode penantian dengan penuh kewaspadaan. Sejumlah ketakutan muncul pada trimester ketiga. Wanita mungkin merasa cemas dengan kehidupan bayinya dan kehidupan sendiri, seperti : apakah bayinya nanti akan lahir abnormal, terkait persalinan dan pelarian (nyeri, kehilangan kendali, hal-hal lain yang tidak diketahui), apakah ia akan menyadari bahwa ia akan bersalin, atau bayinya tidak

mampu keluar karena perutnya sudah luar biasa besar, atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi.

## **2.2 Perawatan bayi baru lahir**

Periode baru lahir atau neonatal adalah bulan pertama kehidupan (Maryunani & Nurhayati, 2008). Berat rata-rata bayi yang lahir cukup bulan adalah 3,5 – 3,75 kg dan panjang 50 cm (Simkin, Penny., et al) Para orang tua baru sering dikejutkan dengan penampilan fisik bayi mereka yang baru lahir. Ukuran dan bentuk kepala, warna biru kehitam-hitaman pertama kali pada bayi. Adanya palit dan lapisan darah, tangan dan kaki yang indah ,alat kelamin yang keliatan merah yang membesar dan ukuran bayi membuat kesan pertama kali yang kuat. Anda mungkin akan mendapati bahwa orang tua tidak bisa memejamkan mata anda terhadap bayi anda yang baru itu. ( Mary Beth, 2006). Perawatan bayi baru lahir dimulai saat lahir. Perawatan yang dilakukan bertujuan untuk mencegah adanya komplikasi sedini mungkin. Perawatan yaitu berawal dari pengkajian awal hingga perawatan secara keseluruhan.

Setelah lahir, BBL harus mampu beradaptasi dari keadaan yang sangat tergantung (plasenta) menjadi mandiri secara fisiologis . periode adaptasi disebut sebagai periode transisi yaitu dari kehidupan didalam rahim dan ke kehidupan diluar rahim. Periode ini berlangsung Sampai 1 bulan atau lebih. Berdasarkan Buku KIA perawatan bayi baru lahir antara lain :

a. Pemberian ASI

1) Pengertian ASI

Menurut para ahli ada beberapa definisi tentang Air Susu Ibu (ASI). Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terpenting yang dibutuhkan oleh setiap bayi idealnya diberikan secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan makanan pendamping sampai usia 2 tahun (IDAI, 2010). Menurut Mustofa & Prabandari (2010), ASI adalah emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garamgaram anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. Dapat disimpulkan bahwa ASI adalah sumber nutrisi penting yang terdapat emulsi lemak, protein, laktosa dan garam mineral sebagai sumber makanan bagi bayi sampai umur 2 tahun.

## 2) Manfaat ASI

Keuntungan menyusui meningkat seiring lama pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan. Setelah itu, dengan tambahan makanan pendamping ASI pada usia enam bulan. Menurut Wulandari & Iriana (2013) Manfaat ASI eksklusif adalah sebagai berikut:

### a) Bagi Ibu

- 1) Menyusui berarti memelihara hubungan emosional ibu dan bayi. Ketika seorang ibu memeluk bayinya sambil bermain atau mendekapnya dalam kenyamanan, maka tingkat oksitosin keduanya akan meningkat dan itu akan memicu sistem penghargaan pada bagian otaknya. Kondisi ini akan melahirkan dorongan bagi ibu untuk semakin banyak mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anak dan meningkatkan keterikatan antara bayi dan ibunya.

2) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Apabila bayi disusui setelah dilahirkan maka kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan (post partum) akan berkurang. Ini terjadi karena ibu menyusui terjadi peningkatan kadar oksitosin yang berguna juga untuk kontriksi (penutupan pembuluh darah) sehingga peredaran darah akan lebih cepat berhenti. Hal ini akan menurunkan angka kematian ibu yang melahirkan (Roesli, 2005 dalam Raharjo, 2015).

b) Bagi Bayi

- 1) Sebagai nutrisi makanan terlengkap untuk bayi, karena mengandung zat gizi yang seimbang dan cukup serta diperlukan untuk 6 bulan pertama.
- 2) ASI terutama kolostrum mengandung immunoglobulin yaitu secretory IgA (SIgA), yang berguna untuk pertahanan tubuh bayi. Melindungi terhadap penyakit diantaranya diare, gangguan pernapasan dan alergi karena tidak mengandung zat yang dapat menimbulkan alergi.
- 3) Menunjang perkembangan motorik sehingga bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih cepat bisa berjalan.
- 4) Meningkatkan jalinan kasih sayang.
- 5) Selalu siap tersedia, dan dalam suhu yang sesuai serta mudah dicerna dan zat gizi mudah diserap.
- 6) Mengandung cairan yang cukup untuk kebutuhan bayi dalam 6 bulan pertama, 87% ASI adalah air.
- 7) Mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi ASI eksklusif potensial lebih pandai.

- 8) Menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik.

Cara Perawatan bayi baru lahir berdasarkan Buku KIA antara lain :

- 1) Pemberian ASI

- a) Segera lakukan inisiasi menyusui dini (IMD)
- b) ASI yang keluar pertama berwarna kekuningan( kolostrum) mengandung zat kekebalan tubuh, langsung berikan pada bayi, jangan dibuang.
- c) Berikan hanya ASI saja sampai berusia 6 bulan (ASI eksklusif).

- 2) Manfaat pemberian ASI yaitu antara lain :

- a) Sehat, praktis dan tidak butuh biaya.
- b) Meningkatkan kekebalan alamiah pada bayi.
- c) Mencegah perdarahan pada ibu nifas.
- d) Menjalin kasih sayang ibu dan bayi.
- e) Mencegah kanker payudara.

- b. Menjaga bayi tetap hangat

Setiap kali prosedur apa pun yang dilakukan pada bayi, upayakan untuk mencegah atau mengurangi hilangnya panas. Stres dingin (cold stress) akan mengganggu kesehatan bayi baru lahir. Temperatur ruang sebaiknya 24 C. Bayi baru lahir harus dikeringkan dan dibungkus dengan selimut hangat segera setelah lahir, perhatikan supaya kepala juga harus diselimuti selama bayi digendong orang tuanya. Bayi dapat segera diletakkan di atas abdomen atau dada ibu, dikeringkan, dan dibungkus dengan selimut hangat ( Bobak dkk, 2005)

### Cara menjaga Bayi tetap Hangat

- 1) Memandikan bayi setelah 6 jam, dimandikan dengan air hangat.
- 2) Bayi harus tetap berpakaian dan diselimuti setiap saat, memakai pakaian kering dan lembut.
- 3) Ganti popok dan baju jika basah.
- 4) Jangan tidurkan bayi ditempat dingin atau banyak angin.
- 5) Jaga bayi tetap hangat dengan menggunakan topi, kaos kaki, kaos tangan dan pakaian yang hangat pada saat tidak ada dalam dekapan.
- 6) Jika berat lahir kurang dari 2500 gram, lakukan perawatan metode kangguru (dekap bayi didada ibu/bapak/anggota keluarga lain kulit bayi menempel kulit ibu/bapak/anggota keluarga lain)
- 7) Bidan/perawat/dokter menjelaskan cara perawatan metode kangguru.

### c. Merawat Tali Pusat

Tujuan perawatan tali pusat adalah mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Setiap hari harus melakukan pemeriksaan untuk menemukan tanda-tanda infeksi (Bobak dkk, 2005).

Cara perawatan tali pusat antara lain :

- 1) selalu cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi.
- 2) Jangan memberikan apapun pada tali pusat
- 3) Rawat tali pusat terbuka dan kering.
- 4) Bila tali pusat kotor atau basah, cuci dengan air bersih dan sabun mandi dan keringkan dengan kain bersih.

### **2.3 Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).**

Menurut Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun 2009. Buku KIA merupakan kumpulan materi standar penyuluhan, informasi serta catatan tentang gizi, kesehatan ibu dan anak. Dalam Buku KIA terdapat stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai alat pemantauan intensif bagi setiap ibu hamil diseluruh Indonesia, dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi.

Buku KIA adalah buku milik keluarga yang disimpan dirumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah atau swasta dimanapun berada untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk dapat menggunakan Buku KIA dengan baik dan optimal maka disediakan Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA yang berisi petunjuk cara menggunakan, mengisi dan memantau penggunaan Buku KIA.

Menurut petunjuk teknis penggunaan buku kesehatan ibu dan anak tahun 2016. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak ini berisi tentang pemahaman dan penggunaan Buku KIA bagi tenaga kesehatan, penggunaan Buku KIA dan cara mengisi Buku KIA oleh ibu, suami, keluarga/ pengasuh anak di panti dan atau lembaga kesejahteraan sosial anak, dan kader. Untuk memahami dan menerapkan Juknis Penggunaan Buku KIA ini, tenaga kesehatan terlebih dahulu membaca Buku KIA. Buku ini dapat dipelajari secara mandiri atau dibahas bersama di tingkat Puskesmas/institusi pelayanan/profesi dan digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan baik mereka yang bekerja di unit pelayanan pemerintah maupun swasta/mandiri.

Manfaat Buku KIA sebagai media KIE dan dokumen pencatatan pelayanan KIA adalah penting agar mereka menggunakan Buku KIA sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam memberi pelayanan KIA.

Buku KIA secara umum memiliki manfaat agar ibu dan anak memiliki catatan kesehatan yang lengkap sejak ibu hamil hingga anak berusia 5 tahun. Menurut Kemenkes RI dan JICA (2015), ada beberapa manfaat buku KIA secara khusus, antara lain :

a. Sebagai media KIE

Buku KIA merupakan media KIE yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga/pengasuh anak dipanti /lembaga kesejahteraan sosial anak akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotif dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak. Bilamana diperlukan tenaga kesehatan dapat menggunakan media KIE lain sebagai alat bantu untuk lebih memperjelas penyampaian pesan-pesan yang disampaikan pada Buku KIA.

b. Sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA

Buku KIA selain sebagai media KIE juga sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu semua pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi, SDIDTK serta catatan penyakit

dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar.

Karena pencatatan pada Buku KIA digunakan sebagai bahan bukti :

- 1) Memantau kesehatan ibu dan anak termasuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan anak
- 2) Memastikan terpenuhi haknya mendapat pelayanan kesehatan ibu dan anak secara lengkap dan berkesinambungan
- 3) Yang digunakan pada sistem jaminan kesehatan pada saat mengajukan klaim pelayanan
- 4) Untuk menerima bantuan bersyarat pada program pemerintah atau swasta. selain fungsi yang telah disebutkan Buku KIA juga.
- 5) Sebagai sarana komunikasi sebagaimana yang tercantum dalam Buku KIA
- 6) Memastikan tenaga kesehatan pemberi pelayanan KIA di wilayah kerjanya
- 7) Menggunakan Buku KIA pada saat memberi pelayanan KIA baik untuk media KIE, mengisi Buku KIA dengan lengkap dan benar serta melaksanakan follow up semua fasilitas kesehatan pemberi pelayanan KIA menggunakan Buku KIA

#### **2.4.1 Fungsi Buku KIA**

Fungsi buku KIA menurut Kemenkes RI (2014) meliputi:

a. Bagi kader

Sebagai alat penyuluhan kesehatan serta untuk menggerakkan masyarakat agar datang dan menggunakan fasilitas kesehatan.

b. Bagi petugas kesehatan

Buku KIA dapat dipakai sebagai standar pelayanan, penyuluhan dan konseling kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dapat diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

c. Bagi ibu

Buku KIA dapat memberikan informasi kesehatan ibu dan anak, serta dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan dalam tumbuh kembang anak maupun masalah kesehatan.

#### **2.4.2 Isi Buku KIA**

Menurut Kemenkes RI (2015) buku KIA berisi berbagai informasi mengenai kesehatan ibu dan anak yang terbagi dalam beberapa bagian, diantaranya adalah :

a. Kesehatan Ibu

1) Ibu Hamil

Pemeriksaan Kehamilan secara rutin, persiapan melahirkan (bersalin), perawatan sehari – hari, anjurkan makan untuk ibu hamil, tanda bahaya pada ibu hamil, masalah lain pada kehamilan.

2) Ibu Bersalin

Tanda bayi akan lahir, proses melahirkan (persalinan), masalah pada persalinan.

3) Ibu Nifas

Cara menyusui bayi, perawatan ibu, tanda bahaya dan penyakit pada saat nifas.

b. Catatan Kesehatan Ibu

c. Kesehatan Anak

1) Bayi Baru Lahir berisikan tentang tanda bayi sehat, cara merawat bayi baru

lahir antara lain :

a) Pemberian Asi

b) Cara menjaga bayi tetap hangat

c) Perawatan Tali Pesar

2) Bayi dan Anak

a) Tanda anak sehat

b) Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan

Dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, timbang berat badan anak setiap bulan di posyandu, atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Perangsangan perkembangan anak dilakukan sesuai usianya, misalnya dengan mengajak anak bermain dan berbicara. Untuk mendapatkan pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang, bawa anak 4 kali dalam setahun serta minta kader mencatatnya di KMS. Amati adanya tanda anak kurang sehat, seperti berat badan yang tidak naik atau turun, garis di KMS turun atau dibawah garis merah.

3) Imunisasi

4) Perawatan balita sehari - hari : Kesehatan Anak, perawatan gigi, dan kebersihan lingkungan

5) Perawatan anak sakit

6) Cara memberi makan anak

7) Cara stimulasi perkembangan anak

8) Cara pembuatan MP – ASI

d. Kartu Menuju Sehat (KMS)

e. Catatan Kesehatan Anak

f. Materi Perlindungan Anak

1) Mengapa Anak Harus Dilindungi

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, dan yang masih dalam kandungan, belum matang secara fisik maupun mental.

Anak memiliki hak untuk :

a) Memperoleh identitas dari negara (akata kelahiran)

b) Anak diasuh oleh keluarga/alternatif untuk menanamkan kasih sayang, nilai positif agama, dan norma sosial

c) Anak mendapatkan ASI, gizi, imunisasi, dan jaminan kesehatan

d) Anak mendapatkan pendidikan, memanfaatkan waktu luang, beristirahat, bermain, berekreasi, dan berkreasi

e) Anak mendapatkan perlindungan hukum secara khusus. Anak-anak harus dilindungi dari:

1) Kekerasan fisik

2) Kekerasan psikis

3) Kejahatan seksual

4) Diskriminasi

5) Eksploitasi

6) Penelantaran

- 2) Upaya Melindungi Anak dari Kekerasan Fisik dan Kejahatan Seksual
- 3) Apa yang Harus Dilakukan Apabila Mengira Ada Anak yang Menjadi Korban Kekerasan Fisik dan Kejahatan Seksual
  - a) Beri anak lingkungan yang aman agar dia dapat bicara kepada anda atau orang dewasa yang dapat dipercaya
  - b) Yakinkan anak bahwa dia tidak bersalah dan tidak melakukan apapun yang salah. Yang bersalah adalah orang yang melakukan hal tersebut padanya
  - c) Cari bantuan untuk menolong kesehatan mental dan fisik:
  - d) Konsultasikan pada aparat negara yang bisa dipercaya untuk menolong anak tersebut
  - e) Informasikan kejadian tersebut pada P2TP2A atau UPPA kepolisian di wilayah tersebut
  - f) Jaga rahasia kejadian dan data pribadi anak agar tidak menjadi rumor yang akan menambah beban dan penderitaan mental anak. Dalam undang-undang Hak Anak, anak yang menjadi korban kejahatan seksual berhak dirahaskan namanya.

#### **2.4.3 Aturan Pemanfaatan Buku KIA**

Ada beberapa aturan mengenai buku KIA, yaitu:

- a. Baca buku KIA

Buku KIA ini untuk dibaca oleh ibu, suami dan anggota keluarga karena terdapat informasi yang berguna untuk kesehatan ibu dan anak.

b. Bawa buku KIA

Buku KIA ini harus dibawa oleh ibu dan keluarga setiap datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Buku KIA merupakan alat pencatatan dan untuk memantau perkembangan dan kesehatan, serta memonitor kesehatan ibu dan anak. Untuk itu buku KIA perlu dibawa setiap kali ke fasilitas pelayanan kesehatan, seperti posyandu, polindes, puskesmas, bidan/dokter praktik swasta dan rumah sakit.

c. Jaga Buku KIA

Berbagai macam catatan kesehatan dan perkembangan ibu dan anak terdapat dalam buku KIA, untuk itu buku ini harus disimpan jangan sampai hilang. Catatan yang terdapat di dalam buku KIA ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petugas kesehatan.

d. Tanya ke petugas kesehatan

Ibu dan anggota keluarga dapat bertanya kepada petugas kesehatan jika ada hal-hal yang ingin diketahui tentang masalah kesehatan ibu dan anak. Jangan ragu untuk bertanya ke petugas kesehatan, seperti bidan, dokter, dokter gigi, petugas gizi, dan tenaga kesehatan lainnya apabila ada yang ingin diketahui, atau jika ada masalah kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015).

#### **2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku KIA**

Faktor – faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan buku KIA meliputi *factor predisposing* seperti (pengetahuan, sikap, persepsi, budaya, ekonomi, dan pekerjaan ibu) , *factor enabling* ketersediaan

sumber informasi seperti tersediannya buku KIA di Puskesmas/fasilitas pelayanan kesehatan lain, serta *factor reinforcing* seperti sikap dan perilaku tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

#### **2.4.5 Peran Tenaga Kesehatan Memfasilitasi Penggunaan Buku KIA oleh Ibu, Keluarga / Pengasuh**

Berikut di bawah ini adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memfasilitasi Ibu, keluarga/pengasuh dalam menggunakan Buku KIA, (Kemenkes RI, 2015) meminta mereka:

- a. Selalu membawa buku KIA pada saat ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, klinik, Rumah Sakit, praktik dokter maupun praktik bidan), ke Posyandu, Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita), Pos PAUD dan Bina Keluarga Balita.
- b. Menyimpan Buku KIA dan menjaga buku dengan baik agar tidak rusak atau hilang. Catatan yang tercantum pada buku KIA merupakan dokumen pribadi dan hanya diperlihatkan kepada petugas kesehatan.
- c. Berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami mereka, bertanya pada kader atau tenaga kesehatan. Hal ini agar mereka dapat melakukan perawatan kesehatan ibu dan anak dengan benar dan baik, berupaya mendapatkan pelayanan KIA yang komprehensif dan berkesinambungan, dapat mendeteksi secara dini kelainan atau penyakit yang dialami serta mencari pertolongan pelayanan kesehatan ke fasilitas kesehatan.

- d. Membaca terlebih dahulu pokok bahasan dalam Buku KIA untuk pertemuan berikutnya (Pada Pemeriksaan Kehamilan, Persalinan, pelayanan nifas, kelas ibu, atau pada saat kunjungan ke posyandu) dan menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan untuk hal-hal yang belum dimengerti.
- e. Memberi tanda (√) dengan pensil atau pulpen pada bagian yang telah dipahami dan diterapkan. untuk hal yang belum dipahami atau belum diterapkan, mereka bertanya pada tenaga kesehatan untuk mendapatkan penjelasan lebih rinci dan mendapatkan saran yang sesuai dengan kondisi ibu dan anak saat itu.
- f. Memberi tanda (√) pada kotak setelah mendapatkan pelayanan kesehatan. untuk menghindari kesalahan maka, tenaga kesehatan perlu menjelaskan setiap pelayanan yang diberikan pada ibu dan anak, seperti; pelayanan pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan ibu nifas, pelayanan neonatal esensial, dan pelayanan kesehatan neonatus.

#### **2.4.6 Pemanfaatan Buku KIA**

Indikator keberhasilan pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil primigravida dalam merawat bayi baru lahir dapat diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert pada pemanfaatan buku KIA. Penilaiannya dapat dilihat dari kesiapan ibu hamil primigravida dalam merawat bayi baru lahir sesuai indikator kesiapan dalam merawat bayi baru lahir sesuai dengan isi buku KIA dalam perawatan bayi baru lahir antara lain: pemberian Asi, cara menjaga bayi tetap hangat, Perawatan tali Pesar. (Kemenkes RI, 2010).

Pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil primigravida akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Petugas kesehatan wajib menjelaskan cara membaca buku KIA secara bertahap, sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, Pelayanan tersebut mencakup pelayanan pemeriksaan kehamilan (hal 1-3), pelayanan kesehatan ibu nifas (hal 13), pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir (kunjungan neonatal) (hal 36) dan pemantauan perkembangan anak 0 – 6 tahun (hal 52-64). (Depkes RI, 2015).

Buku KIA juga digunakan sebagai sarana informasi pelayanan KIA. Karena buku KIA dapat dijadikan sebagai pedoman untuk ibu dalam bertanya kepada kader maupun petugas kesehatan yang berkaitan dengan perawatan Bayi Baru Lahir.

## **2.5 Teori Kesiapan**

### **2.5.1 Pengertian Kesiapan**

#### **a. Pengertian kesiapan**

Menurut Slameto (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Pengertian kesiapan diungkapkan oleh Soemanto (1998) ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sikap atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010 :115).

1) Prinsip-prinsip kesiapan:

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c) Pengalaman–pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan

Menurut Nursalam (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan makin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan ( Nursalam, 2008)

Pada ibu yang tingkat pendidikan rendah dan ketika tidak mendapatkan cukup informasi mengenai kesehatannya, maka ibu tidak tahu mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan dan persalinan yang baik. ( Sulistyawati, 2014)

## 2) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan berpikir seseorang akan lebih matang dan bekerja . Pengalaman semakin bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek. ( Nursalam, 2008)

## 3) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menggambarkan tingkat aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya. ( Sulistyawati, 2014)

## 4) Sosial ekonomi

Status social ekonomi memiliki banyak dampak yang signifikan terhadap fungsi kesehatan sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga ada kecendrungan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima maka semakin baik taraf kehidupannya. Tingginya pendapatan yang diterima akan berdampak pada pemahaman tentang pentingnya

kesehatan , jenis pelayanan kesehatan yang dipilih dan bagaimana berespon terhadap masalah yang ditemukan dalam keluarga. Status social ekonomi yang rendah memaksa keluarga untuk memarginalkan fungsi kesehatan keluarganya, dengan alasan keluarganya akan mendahulukan kebutuhan dasar lainnya. ( Setiawati,2008)

Kondisi social ekonomi seringkali menjadi hambatan untuk mendapatkan bantuan kesehatan. Keluarga yang mampu membayar pengeluaran tambahan dengan hadirnya bayi baru ini mungkin hampir tidak merasakan beban keuangan keluarga yang menemukan kelahiran seorang bayi suatu beban finansial dapat mengalami stress. Stress ini bisa mengganggu orang tua sehingga membuat masa transisi menjadi orang tua terasa lebih sulit. ( Bobak, 2005)

Tingkat social ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu. Pada ibu dengan tingkat social ekonomi yang baik, maka akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi pun meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir. Ibu juga akan lebih focus untuk mempersiapkan fisik dan mentalnya sebagai seorang ibu. ( Sulistyawati, 2014)

##### 5) Kondisi fisik, mental dan emosional

Dalam kondisi fisik tidak termasuk kematangan, walau kematangan termasuk kondisi temporer (lelah, keadaan, alat indar dll) dan yang permanen cacat tubuh. Kondisi mental menyangkut kecerdasan. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu.

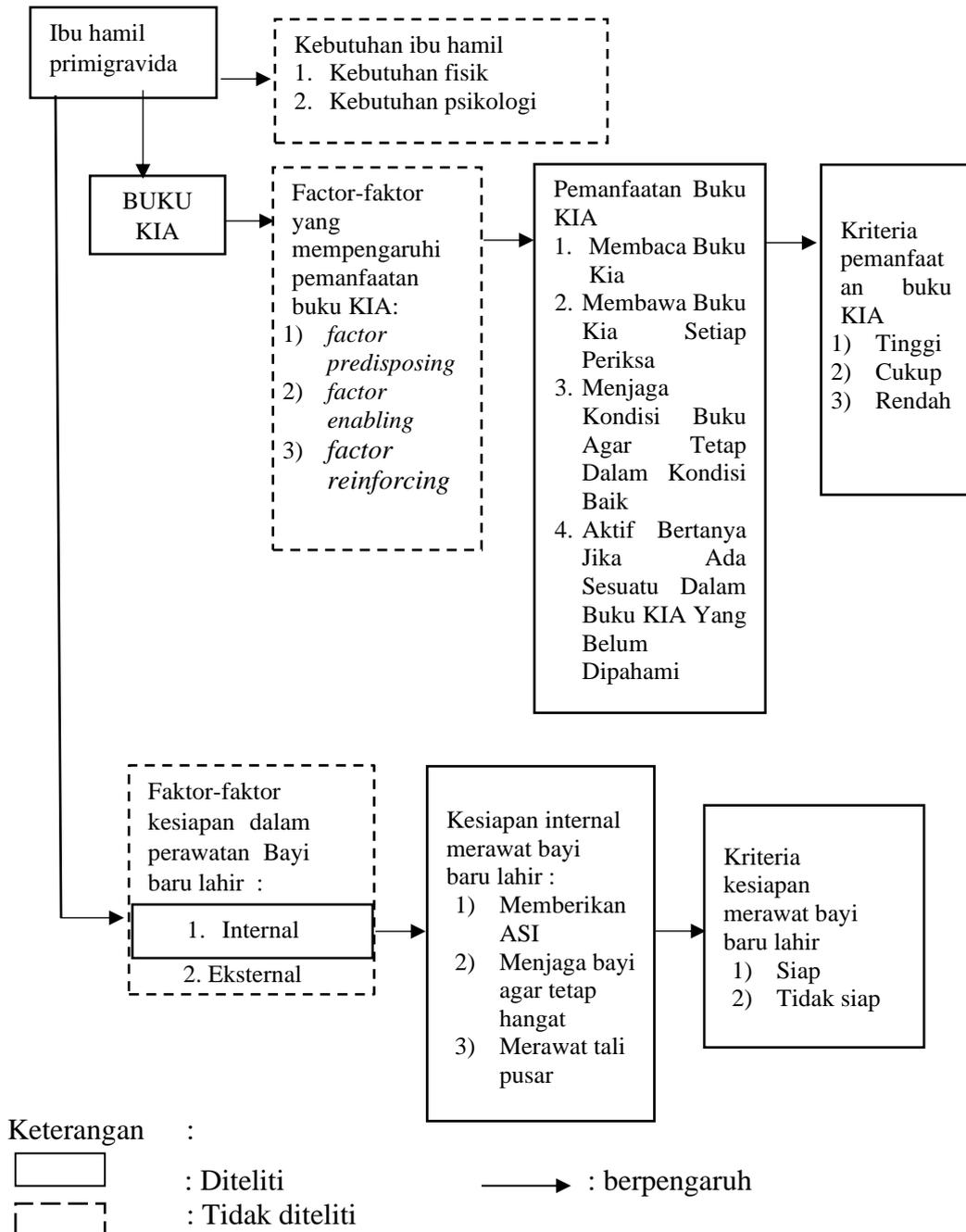
6) Kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan

Motif ( insentif positif, insentif negative, hadiah, hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan. Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan *readiness*, adalah seperti berikut :

- a) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari
- b) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha
- c) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif
- d) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan

Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas da hubungannya denga kesiapan.

## 2.6 Kerangka Konsep



**Gambar 2.1 :Bagan Kerangka konsep hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kesiapan ibu hamil primigravida dalam perawatan bayi baru lahir Di Puskesmas Kedungkandang**

## **2.7 Hipotesis**

$H_1$  = ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kesiapan ibu hamil primigravida dalam perawatan bayi baru lahir Di Puskesmas Kedungkandang Tahun 2019